

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada #KVLOG 8 *part* 1 dengan judul Makan Siang Bareng Singa, menunjukkan bahwa yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal dengan kategori mengumpat yaitu sebanyak 18 kali dengan persentase 58,1%. Yang kedua kategori mengejek menampilkan sebanyak 8 kali dengan persentase 25,8 %. Kemudian untuk kategori memaki menampilkan sebanyak 3 kali dengan 9,7 %. Sementara itu kategori menghina dan menyudutkan menampilkan sebanyak 1 kali dengan persentase 3,2%.

Pada #KVLOG 8 Part 2 dengan judul Oka Tenggelam di Laut menjelaskan bahwa kategori yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal yaitu kategori mengumpat sebanyak 11 kali dengan persentase 44%. . Contoh bentuk umpatan yang ada dalam vlog yang kedua ini adalah Anjir, Anjing. Kategori memaki menampilkan sebanyak 7 kali dengan persentase 28%. Untuk kategori mengejek menampilkan sebanyak 5 kali dengan persentase 20 %. Kemudian yang terakhir adalah menghina, dalam vlog ini menghina cukup sedikit dalam menampilkan kekerasan verbal dalam kategori menghina yaitu sebanyak 2 kali dengan persentase 8 %.

Pada #KVLOG 9 dengan judul Manggung di Tengah Laut, menunjukkan bahwa yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal dengan kategori mengumpat yaitu sebanyak 16 kali dengan persentase 61,5%. Mengejek menampilkan sebanyak 6 kali dengan persentase 23,1 %. Untuk kategori memaki dalam episode vlog ini menampilkan sebanyak 3 kali dengan persentase 11,5 %. Kemudian menghina menampilkan sebanyak 1 kali dengan persentase 3,8%.

Pada #KVLOG 10 dengan judul Berburu P3r3k di Thailand, menunjukkan bahwa yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal dengan kategori mengumpat yaitu sebanyak 21 kali dengan persentase 63,6 %. Kategori mengejek dan memaki memiliki kesamaan yaitu menampilkan sebanyak 4 kali dengan persentase 12,1 %. Menghina menampilkan sebanyak 3 kali dengan persentase 9,1 %. Sedangkan menyudutkan hanya menampilkan sebanyak 1 kali dengan persentase 3%.

Pada #KVLOG 11 dengan judul Tahun Baruan di Bali, menunjukkan bahwa yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal dengan kategori mengumpat yaitu sebanyak 23 kali dengan persentase 60,5 %. Selanjutnya adalah kategori menghina menampilkan sebanyak 7 kali dengan persentase 18,4 %. Kategori memaki menampilkan sebanyak 4 kali dengan persentase 10,5 %. Untuk kategori mengejek menampilkan sebanyak 2 kali dengan persentase 5,3 %. Kategori menyudutkan dan kategori memaksa masing-masing menampilkan sebanyak 1 kali dengan persentase 2,6%.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh, kesimpulannya mampu menjawab hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat kekerasan verbal dalam kelima episode yang menjadi bahan penelitian. Secara keseluruhan dari episode 8 -11 ditemukan 153 penayangan kekerasan verbal. Dari jumlah 153 kategori mengumpat yang paling banyak muncul dengan frekuensi kemunculan 89 dengan persentase 58,2 %. Pada kategori mengejek memperoleh frekuensi 25 dengan persentase 16,3 %. Untuk kategori memaki dalam vlog Awkarin ini memperoleh frekuensi 21 dengan persentase 13,7 %. Pada kategori menghina memperoleh frekuensi 14 dengan persentase 9,2 %. Kemudian untuk kategori menyudutkan memperoleh frekuensi 3 dengan persentase 2 %. Kategori yang paling sedikit muncul dalam kelima vlog ini adalah kategori memaksa yakni dengan frekuensi 1 persentase 0,7 %.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan data yang telah didapat dalam BAB III maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa vlog Awkarin episode 8-11 memiliki kekerasan verbal sehingga tidak layak untuk ditonton oleh orang yang belum dewasa sehingga dapat mencegah terjadinya peniruan dalam setiap kekerasan verbal yang terdapat di vlog Awkarin tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Masyarakat

- a. Diharapkan untuk lebih memilah tontonan yang ada, terutama Vlog karena makin beragamnya konten yang ditampilkan bisa bersifat positif maupun bersifat negatif.
- b. Diharapkan agar tidak mudah meniru semua yang dikemukakan dalam Vlog, apalagi jika tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.
- c. Diharapkan agar tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan Vlog sebagai sarana untuk mencari informasi, sebagai sarana untuk berkreasi yang lebih kreatif.

2. *Vlogger*

Diharapkan untuk membuat konten yang layak untuk ditonton, tidak mengandung unsur kekerasan.

3. Pihak berwenang

Diharapkan untuk bertindak lebih tegas terhadap semua konten yang tidak layak tonton seperti mengandung unsur kekerasan, pornografi dan lain-lain.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian terhadap dampak dan sikap remaja yang sudah menonton vlog yang berisikan kekerasan verbal. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengemukakan atau mengungkap hal-hal yang belum tercantum dalam skripsi ini sehingga penelitian selanjutnya akan lebih lengkap.